

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah suatu ungkapan yang mengandung makna atau maksud tertentu untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sifat bahasa sendiri adalah terbuka, maksudnya manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan perantara untuk saling berinteraksi dengan manusia yang lain. Oleh karena itu, peran bahasa di sini sangat penting untuk keberlangsungan hidup manusia sebagai makhluk sosial. Bahasa adalah lambang bunyi atau ungkapan yang penting digunakan oleh masyarakat dalam jalinan kerjasama, berinteraksi, dan menempatkan diri sesuai dengan karakter masing-masing. Hubungan antara bahasa dengan masyarakat sangat erat karena penggunaan bahasa di lingkungan masyarakat merupakan salah satu bukti bahwa bahasa menjalankan fungsinya dalam masyarakat terutama sebagai alat komunikasi.

Penggunaan bahasa di lingkungan masyarakat dapat mengontrol serta memilih dengan pilihan apa yang dapat diterima dan tidak oleh masyarakat. Sejatinya setiap manusia di lingkungan masyarakat memiliki karakter dan sudut pandang yang berbeda. Oleh karena itu, penggunaan bahasa di lingkungan masyarakat sangat berpengaruh bagi keberlangsungan hidup mereka. Bahasa orang satu dengan orang yang lainnya jelas berbeda, tidak banyak yang dapat menerima bahasa sekelompok orang, bisa jadi bahasa yang dituturkan tersebut merupakan suatu kesalahan. Pentingnya belajar berbahasa di lingkungan masyarakat ialah tidak semua orang dapat memahami apa yang kita utarakan, dikarenakan bentuk bahasa secara umum memiliki beragam bentuk berdasarkan cara pandang penutur.

Bentuk bahasa secara umum merupakan kemampuan penggunaan bahasa dalam mengaitkan kalimat yang sesuai dengan konteks yang cocok dengan kalimat tersebut. Maka bentuk bahasa secara umum memiliki pemahaman dan kecakapan mengenai bunyi tuturan yang dituturkan dalam mengenal, memakai, mengucapkan, dan mendengarkan. Oleh sebab itu, belajar ilmu bahasa dapat mengetahui tuturan yang baik dan tidak sebaiknya dituturkan pada waktu apa dan dengan siapa saat melakukan interaksi. Bahasa memiliki banyak

cabang ilmu diantaranya fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Pragmatik ialah salah satu ilmu bahasa yang diminati oleh peneliti.

Pragmatik merupakan salah satu dari cabang ilmu bahasa yang bentuknya melatarbelakangi percakapan atau komunikasi. Pragmatik dapat digunakan oleh penutur untuk memahami apa yang dimaksud oleh lawan tutur, dengan cara memanfaatkan kenangan bersama. Pragmatik yang dimaksud dari penutur secara langsung di balik tuturan, merupakan maksud dari mendefinisikan tuturan dengan cara menggunakan bahasa dan mempertimbangkannya dengan baik melalui proses pencapaian suatu tujuan di dalam sistem situasi tutur. Ada dua tuturan yang biasanya dituturkan oleh penutur yaitu kesantunan dan ketidaksantunan dalam berbahasa.

Ketidaksantunan berbahasa merupakan pengertian dari bahasa tidak santun, yang mana ketidaksantunan ini dapat menimbulkan komunikasi atau interaksi dengan orang lain buruk. Bahkan dikarenakan ketidaksantunan dalam berbahasa ini mengakibatkan tujuan komunikasi antarmanusia tidak tercapai dengan baik karena tidak terjalinnya hubungan dengan baik. Oleh sebab itu, interaksi serta komunikasi yang telah dan akan dilakukan menjadi tidak efektif. Pemakaian bahasa yang tidak santun dalam berinteraksi dengan orang lain dapat menunjukkan karakter seseorang tersebut. Ketidaksantunan merupakan hal yang melanggar norma hukum berkomunikasi yang dipergunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan manusia yang lainnya. Ketidaksantunan berbahasa banyak terjadi diberbagai tempat, salah satunya pasar tradisional. Pasar tradisional di dalamnya terdapat banyak penjual dan pembeli yang saling tawar-menawar.

Pasar tradisional merupakan salah satu tempat yang banyak terjadi interaksi sosial. Dalam lingkungan pasar, bahasa yang digunakan oleh masyarakat sangat beragam dari sisi wujud dan bentuknya. Maka, tidak heran banyak ditemukan kejadian perkelahian yang dikarenakan oleh bahasa. Seperti yang dilakukan oleh penjual dan pembeli saat melakukan tawar-menawar, tidak jarang terjadi salah pemahaman dan merasa bahwa kata yang dituturkan tidak baik atau cara memilih kata yang kurang tepat dengan tidak sadar diucapkan oleh penjual maupun pembeli yang salah satu di antaranya merasa

tersinggung dengan kata yang dituturkan. Hal ini mengakibatkan cek-cok atau perkelahian karena salah pemahaman dengan tuturan yang telah dilontarkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Bentuk Ketidaksantunan Berbahasa pada Percakapan Masyarakat di Pasar Tradisional Surabaya" guna mengetahui tuturan ketidaksantunan berbahasa di dalam pasar tradisional di Surabaya. Pasar tradisional di dalamnya banyak penjual dan pembeli, maka sudah dipastikan akan banyak tuturan ketidaksantunan yang dituturkan oleh penjual dan pembeli yang sedang melakukan tawar-menawar. Semakin banyak orang kemungkinan semakin banyak pula tuturan yang tidak santun yang dituturkan. Peneliti memiliki keyakinan memilih objek pasar tradisional ini tepat, dikarenakan pasar tradisional adalah salah satu tempat yang selalu ramai karena dikunjungi dari berbagai kalangan. Hal tersebut, yang menjadikan peneliti tertarik memilih objek pasar untuk digunakan sebagai objek penelitian. Selain ramai pasar tradisional juga tempat yang mudah memperoleh data karena di tempat tersebut terjadi dengan apa adanya dan tidak dibuat-buat, mulai dari kegiatan dan tuturannya secara terbuka dan asli.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh peneliti ke beberapa pasar, kondisi pasar tradisional di Surabaya sangat beragam. Salah satunya adalah Pasar Pucang. Pasar Pucang terlihat tertata rapi, lingkungan yang terjaga, serta kondisi pasar ini sangat ramai mulai dari penjual di pinggir jalan dan di dalam kios terutama di kios penjual buah-buahan dan bubur zaman dahulu yaitu *srintil* yang padat dengan pembeli.

Hasil survei peneliti menemukan keunikan bahasa yang digunakan penjual di Pasar Pucang karena mayoritas penjualnya ialah orang Madura. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memahami bahasanya. Dari pasar yang telah peneliti survei banyak tuturan ketidaksantunan dalam berbahasa yang ada di pasar Pucang. Banyak pembeli yang menawar dengan tidak wajar dari harga yang telah dibanderol oleh penjual, serta menawar dengan cara memaksa. Oleh sebab itu, di Pasar Pucang ini banyak tuturan ketidaksantunan yang dituturkan oleh pembeli.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu ketidaksantunan berbahasa yang merujuk kepada kesantunan yang dikemukakan oleh Leech (dalam Rahardi, 2019:60) yaitu: 1) Pelanggaran maksim kebijaksanaan, 2) Pelanggaran maksim kedermawanan, 3) Pelanggaran maksim penghargaan, 4) Pelanggaran maksim kesederhanaan, 5) Pelanggaran maksim kemufakatan, 6) Pelanggaran maksim kesimpatisan. Dalam bentuk ketidaksantunan berbahasa pada percakapan masyarakat di pasar tradisional Surabaya, khususnya Pasar Pagesangan, Pasar Genteng, Pasar Turi, Pasar Manukan, dan Pasar Pucang. Beberapa pasar tersebut dipilih oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena pasar tersebut sangat ramai dan banyak dikunjungi oleh pembeli. Pasar-pasar tersebut terjadi banyak peristiwa atau percakapan yang memudahkan peneliti untuk mengambil dan mengolah data.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut yang menjadi rumusan masalah yaitu "Bagaimana Bentuk Ketidaksantunan Berbahasa pada Percakapan Masyarakat di Pasar Tradisional Surabaya"?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, yang menjadi tujuan penelitian yaitu untuk "Mendeskripsikan Bentuk Ketidaksantunan Berbahasa pada Percakapan Masyarakat di Pasar Tradisional Surabaya".

E. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang diharapkan penelitian yang berjudul "Bentuk Ketidaksantunan Berbahasa pada Percakapan Masyarakat di Pasar Tradisional Surabaya" ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan serta menamba pengetahuan dalam teori pragmatik khususnya dalam ketidaksantunan berbahasa.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidik sebagai penerapan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan berbicara.
- b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat agar mengurangi ketidaksantunan dalam berbahasa di lingkungan masyarakat.
- c. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk dijadikan sebagai model dalam penelitian yang berkaitan dengan ketidaksantunan berbahasa.

F. Definisi Istilah

Untuk mengantisipasi salah dalam penafsiran pada istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul "Bentuk Ketidaksantunan pada Percakapan Masyarakat di Pasar Tradisional Surabaya", berikut ini penjelasan arti yang digunakan.

1. Bahasa adalah suatu ungkapan yang mengandung makna atau maksud tertentu untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sifat bahasa sendiri adalah terbuka, maksudnya adalah manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan perantara untuk saling berinteraksi dengan manusia yang lainnya. Oleh karena itu, peran bahasa di sini sangat penting untuk keberlangsungan hidup manusia sebagai makhluk sosial.
2. Pragmatik adalah ilmu bahasa yang bentuknya melatarbelakangi percakapan atau komunikasi. Pragmatik adalah maksud dari penutur secara langsung dibalik tuturan, maksud dari tuturan ini mendefinisikan dengan cara menggunakan bahasa dan mempertimbangkannya dengan baik melalui proses dalam pencapaian suatu tujuan di dalam sistem situasi tutur.
3. Ketidaksantunan berbahasa adalah pengertian dari bahasa tidak santun, yang mana ketidaksantunan ini dapat menimbulkan komunikasi atau interaksi dengan orang lain buruk. Bahkan dikarenakan ketidaksantunan dalam berbahasa ini mengakibatkan tujuan komunikasi antar manusia tidak tercapai dengan baik, karena tidak terjalinnya hubungan dengan baik.
4. Pasar tradisional merupakan pasar yang di dalamnya terdapat banyak penjual dan pembeli saling tawar-menawar. Pasar

tradisional merupakan salah satu tempat yang banyak terjadi interaksi sosial. Dalam lingkungan pasar bahasa yang digunakan oleh masyarakat sangat beragam, dari sisi wujud dan bentuknya.